

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS USIA DINI

Dwi Khalisa Putri<sup>1</sup>, Eliyana Lulianthy<sup>2</sup>, Irena<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

<sup>2</sup>Prodi D III Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perilaku merendahkan anak terkait seksual yaitu masalah untuk bangsa yang bisa merugikan anak-anak, baik dalam segi fisik, cara berpikir, mental maupun kejiwaan. data Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPA) tahun 2019 terdapat 1.500 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Indonesia dan hal tersebut dapat berdampak kerusakan fisik, psikologis serta kematian. **Tujuan:** untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. **Metode Penelitian:** cross-sectional analitik ini dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskemas Desa Sungai Burung, Kecamatan Segedong dengan sampel orang tua yang mempunyai anak balita di wilayah posyandu 1 yaitu sejumlah 50 orang dan instrument yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan *One group pre dan post test design*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.0. **Hasil:** pengetahuan sebelum penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 20 orang (61%), pengetahuan sesudah penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 32 orang (97%), sikap responden sebelum penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup sebesar 15 orang (45%), sikap responden sebelum penyuluhan sebagian besar responden memiliki sikap baik sebesar 31 orang (93%). **Simpulan** ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dari orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini dengan p value <0,05 dan adanya peningkatan baik pengetahuan maupun sikap dari responden setelah diberikan penyuluhan tentang pendidikan seks anak usia dini.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Seks, anak usia dini*

## Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Parents Regarding Early Age Sex

### Education

### Abstrack

**Background:** Sexually degrading behavior towards children is a problem for the nation that can harm children, both in terms of physical, way of thinking, mental and psychological aspects. Data from the Ministry of Women and Child Protection (KPPA) in 2019 showed that there were 1,500 reports of cases of violence and sexual abuse against children in Indonesia and this can result in physical, psychological damage and death. **Aim:** to determine the relationship between knowledge and attitudes of parents regarding sex education in early childhood. **Method:** This analytical cross-sectional study was conducted at the Posyandu in the working area of Sungai Burung Village Health Center, Segedong District. A total of 50 parents of children under five years old from Posyandu area 1 were selected as the study sample. Data collection was carried out using a structured questionnaire. The study applied a quasi-experimental approach with a one-group pre-test and post-test design. Data were analyzed using SPSS version 24.0. **Results:** the result of knowledge before counseling, most respondents had good knowledge, namely 20 people (61%), knowledge after counseling, most respondents had good knowledge, 32 people (97%), the attitude of respondents before counseling showed that the majority of respondents had an adequate attitude of 15 people (45%), the attitude of respondents before counseling, the majority of respondents had a good attitude, 31 people (93%). **Conclusion:** there is a relationship between knowledge and attitudes of parents towards early childhood sex education with a  $p$  value  $<0.05$  and there is an increase in both knowledge and attitudes of respondents after being given counseling about early childhood sex education.

**Keywords:** knowledge, attitudes, education, sex, early childhood

## LATAR BELAKANG

Perilaku merendahkan anak terkait seksual yaitu masalah untuk bangsa yang bisa merugikan anak-anak, baik dalam segi fisik, cara berpikir, mental maupun kejiwaan. Data dari Komisi Perlindungan Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 menyatakan terdapat 117 kasus kekerasan seksual pada anak, sedangkan tahun 2017 ada 393 kasus. Sedangkan data Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPA) tahun 2019 terdapat 1.500 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Indonesia dan hal tersebut dapat berdampak kerusakan fisik, psikologis serta kematian. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk memberikan informasi terkait seks anak sejak dini. (Suhasmi & Ismet, 2021)

Pendidikan seks merupakan proses yang penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai yang tepat tentang seksualitas. Informasi yang diberikan dapat berupa fungsi organ reproduksi serta pendidikan seks yang komprehensif mencakup berbagai aspek. (Aprilia, 2015)

Pendidikan seks usia dini memfokuskan pada pemberian pemahaman dasar tentang tubuh, interaksi dengan orang lain, serta pencegahan terhadap bahaya harus dilakukan dengan menyesuaikan dengan umur dan fase perkembangan anak. Penyampaian informasi terkait pendidikan seksual ini perlu mempertimbangkan usia dan tingkat pemahaman anak agar tidak menimbulkan dampak negatif pada anak jika bahasa atau informasi yang diberikan tidak sesuai dengan usianya. (Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, 2015)

Pemberian pengetahuan seksual juga memiliki hubungan yang kuat antara kadar kemampuan pengetahuan orang tua

dan sikap dalam memberikan informasi terkait pendidikan seks kepada anak sehingga akhirnya dapat memengaruhi perkembangan seksual anak. Selain itu, adanya hubungan positif antara pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dengan kecenderungan untuk memberikan pendidikan seksual pada anak. Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan anak mengalami pelecehan seksual meskipun orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks, karena orang tua yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu memberikan informasi terkait pendidikan seksual pada anaknya. Sebagian besar orang tua mempunyai cara berpikir sendiri bahwa anak yang masih kecil belum perlu untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seksual dan jika memperoleh informasi tentang pendidikan seksual usia dini bisa berdampak perilaku negative seperti seks bebas karena anak-anak tumbuh dewasa sebelum waktunya. (Lotianti et al., 2019)

kognitif merupakan suatu ranah yang perlu dalam proses munculnya perilaku individu (*overt behavior*). Karena sesuai pengalaman dan hasil penelitian bahwa sikap dengan dilandasi oleh pengetahuan akan bertahan dari pada sikap yang tanpa dilandasi pengetahuan. (Prabandari, 2020). Sedangkan Sikap adalah tanggapan yang belum terlihat dari seseorang pada suatu stimulus/objek. (Aprilia, 2015)

Teori Planned Behavior adalah acuan yang kuat dalam memahami dan memprediksi perilaku manusia yang memiliki 3 faktor yang menentukan sikap yang bisa memengaruhi tujuan seseorang dalam bersikap. Adanya pemahaman terkait determinan perilaku memudahkan dalam merancang intervensi yang lebih efektif guna mengubah perilaku dan akhirnya

dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan teori tersebut ada. (Aprilia, 2015)

Pendidikan seks yaitu gambaran tindakan yang bisa dilakukan untuk pencegahan awal guna menjauhi kejadian pelecehan seksual pada anak. Pemberian edukasi tentang pendidikan seks sejak dini bisa menambah pengetahuan dan pemahaman anak mengenai ancaman pelecehan seksual serta kelainan seksual saat umur remaja. (Lotianti et al., 2019)

Orang tua mempunyai tugas penting untuk pemberian edukasi terkait pendidikan seks usia dini dimana dapat menghindari kejadian kelainan seksual, perilaku seksual bebas serta pelecehan seksual. Informasi terkait seksualitas harus disesuaikan dengan usia, budaya, dan norma yang berlaku di masyarakat. Memberikan informasi yang berkualitas tentang seksualitas, bisa memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan yang benar terkait perilaku seksual serta menjaga diri dari bahaya. (Lotianti, Prastiwi and Baroroh)

Pentingnya mengimplementasikan serta mengajarkan kepada anak di antaranya: Pertama, memberikan pemahaman tentang rasa malu pada seorang anak. Perasaan malu perlu diberikan pada anak usia dini. (Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, 2015)

Kedua, menumbuhkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan. Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan mendasar. Ketiga, membedakan tempat tidur anak. Umur antara 7-10 tahun adalah umur Ketika anak memasuki perkembangan yang cepat. Anak mulai melakukan eksplorasi ke dunia luar. Jika membedakan tempat tidur diterapkan pada anak dan saudaranya yang beda jenis kelamin. ia

telah ditumbuhkan kesadarannya tentang eksistensi perbedaan jenis kelamin.

Keempat, memberitahukan waktu berkunjung (izin dalam 3 waktu). Tiga ketentuan waktu yang tidak diperbolehkan anak-anak untuk memasuki ruangan (kamar) orang dewasa kecuali meminta izin terlebih dulu adalah: sebelum shalat subuh, tengah hari, dan setelah shalat isya. (Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, 2015)

Kelima, mengajarkan cara memelihara kebersihan organ genitalia. Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan organ genitalia supaya bersih dan sehat sekaligus juga mengajari anak tentang najis. Berdasarkan hal tersebut, akan terbentuk pada diri seorang anak sikap hati-hati, mandiri, menyukai kebersihan, mampu menguasaidiri, disiplin, dan sikap moral yang memperlihatkan tentang etika sopan santun dalam melakukan hajat. (Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pendidikan seksual kepada anak usia dini.

Tujuan Khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian cross-sectional analitik ini dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Desa Sungai Burung, Kecamatan Segedong. Metode yang digunakan yaitu metode Quasi Eksperimental dengan *One group pre dan post test design*. Adapun populasi dalam penelitian yaitu orang tua yang mempunyai anak balita di wilayah kerja puskesmas segedong khususnya

wilayah posyandu 1 yaitu sejumlah 50 orang, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah yang termasuk dalam kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun, hadir dalam keadaan sehat atau normal baik ibu maupun bayinya. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengikuti posttest.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa non random (non probability) sampling dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan cirri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu pertama pada saat posyandu ibu-ibu yang hadir diberikan kuesioner pretest terlebih dahulu sebelum diberikan pendidikan kesehatan terkait sex education pada anak. Kemudian 1 bulan berikutnya ibu-ibu tersebut diminta untuk hadir kembali pada kegiatan posyandu yang sama dan diberikan kuesioner posttest dengan harapan ada perubahan pada sikap dan pengetahuannya.

Setelah dilakukan proses pengolahan data dari 36 responden ada 3 responden yang drop out dikarenakan tidak

hadir pada saat pelaksanaan posttest sehingga total responden menjadi 33 orang. Kemudian data dianalisis menggunakan software dan untuk data pendidikan terakhir serta pekerjaan responden menggunakan analisis deskriptif. Data hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan sex anak usia dini di analisis menggunakan uji statistik SPSS 24.0. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap.

## HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 73 responden yang berpartisipasi dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut. Analisis data dilakukan secara univariat baik variabel dependen maupun independen. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti sedangkan secara bivariat dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel baik independen maupun dependen:

### Hasil Analisa Univariat

#### Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan tabel 1 tentang pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebesar 12 orang (36%).

Tabel 1. Pendidikan Terakhir Responden

Indikator	Frekuensi	%
Tidak sekolah	1 orang	3 %
SD	8 orang	24 %
SMP	9 orang	27 %
SMA	12 orang	36%
Sarjana	3 orang	9%

### Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan sebelum penyuluhan memperlihatkan sebagian besar responden

berpengetahuan baik sebesar 20 orang (61%).

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Indikator	Frekuensi	%
Baik	20 orang	61 %
Cukup	12 orang	36 %
Kurang	1 orang	3 %

### Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Menurut tabel 3 kolom pengetahuan sesudah penyuluhan terlihat ada peningkatan yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 32 orang (97%).

Tabel 3

Pengetahuan Sesudah penyuluhan

Indikator	Frekuensi	%
Baik	32 orang	97 %
Cukup	1 orang	3 %

### Sikap Respondesn Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4 kolom sikap responden sebelum penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup yaitu sebesar 15 orang (45%).

Tabel 4

Sikap responden Sebelum penyuluhan

Indikator	Frekuensi	%
Baik	11 orang	3 %
Cukup	15 orang	45 %
Kurang	7 orang	21 %

### Sikap Responden Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan tabel 5 kolom sikap responden sebelum penyuluhan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebesar 31 orang (93%).

Tabel 5

Sikap responden Sesudah penyuluhan

Indikator	Frekuensi	%
Baik	31 orang	93 %
Cukup	2 orang	6 %

### Hasil Analisa Bivariat

#### Hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dan sikap responden tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini terlihat bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap responden terhadap pendidikan seks pada anak usia dini dengan p value <0,05.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap responden tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
	Baik		Cukup		f	%	
	F	%	F	%			
Baik	28	93	2	6	30	100	-.045
Cukup	2	66	1	33	3	100	
	30	91	3	9	33	100	

Terlihat dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap yang cukup terdapat 2 orang (6%).

Hasil uji statistik SPSS 24.0 didapatkan nilai  $p = -.045$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di mana nilai  $\alpha < 0,05$ .

#### DISKUSI

Edukasi tentang seks adalah proses yang penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai yang tepat tentang seksualitas. Informasi yang diberikan tidak hanya terbatas pada fungsi organ reproduksi tetapi juga dengan memberikan pemahaman moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi kesalahan pemahaman tentang organ reproduksi tersebut. (Aprilia, 2015)

Pemberian edukasi seksual memiliki hubungan yang kuat antara kadar pengetahuan orang tua dengan sikap penyampain informasi pendidikan seks kepada anak sehingga akhirnya dapat memengaruhi perkembangan seksual anak. Adanya hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan orang tua tentang edukasi seksual dan kecenderungan mereka untuk memberikan edukasi seks kepada anak-anaknya. Terdapat beberapa kasus di mana orang tua yang mempunyai pengetahuan baik tentang pendidikan seksual, namun anaknya tetap menghadapi pelecehan seksual. (Lotianti et al., 2019)

Hal ini sesuai dengan hasil pada tabel 2 yaitu tentang pengetahuan sebelum penyuluhan dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 20 orang (61%) sedangkan hasil sikap sebelum penyuluhan pada tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap cukup yaitu sebesar 15 orang (45%). Walaupun orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks, belum tentu informasi terkait pendidikan seksual disampaikan pada anaknya. Sebagian besar orang tua mempunyai cara berpikir sendiri bahwa anak yang masih kecil belum perlu untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seksual dan jika memperoleh informasi tentang pendidikan seksual usia dini bisa berdampak perilaku negative seperti seks bebas karena anak-anak tumbuh dewasa sebelum waktunya (Lotianti et al., 2019)

kognitif merupakan suatu ranah yang perlu dalam proses munculnya perilaku individu (*overt behavior*). Karena sesuai pengalaman dan hasil penelitian bahwa sikap dengan dilandasi oleh pengetahuan akan bertahan dari pada sikap yang tanpa dilandasi pengetahuan. (Prabandari, 2020).

Teori Planned Behavior mengatakan sikap manusia memiliki 3 faktor pendukung sikap yang bisa memengaruhi tujuan individu dalam

bersikap. Adanya pemahaman terkait determinan perilaku memudahkan dalam merancang intervensi yang lebih efektif guna mengubah perilaku dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan teori tersebut ada. (Aprilia, 2015)

Hal ini sama dengan penelitian yang menemukan terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai pendidikan seks usia dini di TK Unggul Sakti Kota Jambi karena adanya sikap baik yangunjukkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak serta juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. (Puspitaningrum, 2018)

Menurut Pranbandari (2020) menyebutkan munculnya sikap baru adalah diawali dari ranah pengetahuan dimana seseorang sebelumnya telah mengetahui stimulus berupa materi agar muncul pengetahuan yang baru pada individu tersebut. (Puspitaningrum, 2018) Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini berdasarkan tingkat pendidikan, serta orang tua yang lulus dari perguruan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orangtua dengan pendidikan terakhir SMA dan SMP. (Fuentes, 2017).

Penelitian lain terkait pengetahuan mengenai kejahatan seksual dan pola pikir mengenai pendidikan seksual sejak kecil pada orang tua dan guru TK Al-Amien, terdapat pemahaman guru baik terkait kekerasan seksual pada anak kecil dibandingkan dengan orangtua yang memiliki anak kecil. Namun, orangtua yang memiliki anak usia dini mempunyai pola pikir yang baik dibandingkan guru tentang perlunya memberikan informasi pendidikan

seksual untuk anak sejak dini sebagai faktor pencegahan kekerasan seksual anak usia dini.(Dini et al., 2021)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap responden terhadap pendidikan seks sejak kecil. Hal ini sesuai pula dengan teori yang menyebutkan bahwa sikap baik individu didorong oleh pengetahuan yang baik, dan sebaliknya.(Carsel, 2018) Pendapat lain juga mengatakan perilaku bisa terjadi dari meningkatnya pengetahuan yang sesuai tentang objek yang ditemui.(Lakshita, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasiana, 2020) memperlihatkan ternyata orang tua sudah memberikan pendidikan informasi kepada anaknya dengan menggunakan cara bahasa yang ringan dan mudah dipahami anak. Walaupun membahas seksual pada anak masih dianggap hal yang jarang dilakukan namun tanpa disadari informasi tentang seks sudah diberikan para orang tua. Salah satu contohnya mengajarkan pada anak menghindari penggunaan baju yang terbuka saat di luar rumah, tidak memakai perhiasan yang mengundang perhatian orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua telah memahami pemberian informasi sejak kecil diperlukan guna menghindari kejadian kekerasan seksual pada anak.(Hasiana, 2020)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini dengan p value <0,05 dan adanya peningkatan baik pengetahuan maupun sikap dari responden setelah diberikan penyuluhan tentang pendidikan seks anak usia dini.

Penelitian berikutnya adalah menggabungkan variabel-variabel lainnya yang bisa di ukur dan berkaitan dengan edukasi seks pada usia dini agar dapat menghindari kejadian kejahatan maupun pelanggaran seksual pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2015). Perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah (studi deskriptif eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1), 619–628.
- Carsel, Syamsuni. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Penelitian. Media Pustaka; Yogyakarta
- Dini, S., Tk, G., Kusuma, R. T., Novta, N., Nafisah, D., & Fidiyaningrum, R. (2021). BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic Gambaran Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual dan Mindset Al-Amien Kabupaten Jember Early Sexual Education for Parents and Teachers Al-Amien Kinderganter. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 32–42.
- Fuentes, M. M. M. (2017). Pengetahuan orangtua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. 1–14.
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125.
- <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>
- Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E. (2015). a Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children. *Cakrawala Pendidikan, No. 03*, 434–448.
- Lakshita, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Kebidanan*, 83–85.
- Lotianti, N., Prastiwi, R. S., & Baroroh, U. (2019). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Di Kecamatan Pangkah. 27–35. [www.SID.ir](http://www.SID.ir)
- Puspitaningrum, E. M. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks usia dini pada anak di tk unggul sakti kota jambi. *Scientia Journal*, 7(01), 1–6.
- Prabandari, YS. Dkk. (2020). Ilmu Sosial Perilaku Untuk Kesehatan Masyarakat. Gajah Mada Univeristy Press; Yogyakarta
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). 3486-12783-1-Pb (1). 5(02), 164–174.